

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan empat macam persoalan sosial. Persoalan pertama disorganisasi keluarga dan transgender sebagai efek dalam cerpen *Tidak ada Gajah di Tengah Laut*, kedua, penyimpangan norma dalam sejarah pada cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*, ketiga, persoalan generasi muda dalam memandang mitos pada cerpen *Harimau Nenek*, dan keempat, kritik lingkungan sosial (kemiskinan dan kritik terhadap lingkungan) dalam cerpen *Kapal Itu Berlayar ke Entah*.

Empat persoalan sosial yang ditemukan dalam cerpen ini juga didapatkan makna konotatif diantaranya: Pertama, makna disorganisasi keluarga dan transgender sebagai efek dalam cerpen *Tidak Ada Gajah di Tengah Laut* memiliki sifat fungsional. (Posisi tokoh ayah diletakan sebagai seorang transgender dalam cerpen ini berguna sebagai fungsi), tokoh ayah mengambil Rosie dari tong sampah, dan kemudian tokoh ayah pun merawat Rosie untuk menghindari trauma masa lalunya agar tidak terulang Kembali kepada Rosie. Tokoh ayah pun bertekad menjadi orang tua tunggal atau *single Parent* bagi Rosie yang tidak memiliki orang tua.

Kedua, penyimpangan norma dalam sejarah dalam cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi* secara garis besar menjadi latar dari cerita ini, penulis mengambil latar cerita Nabi Yunus A. S. dan di sampaikan melalui prespektif yang

berbeda. Cerpen ini memiliki kemiripan cerita dengan legenda Sisyphus yang sudah ada sebelumnya. Makna konotatif dalam persoalan cerpen ini adalah, sebuah absurditas yang dialami manusia pada setiap kejadian hidupnya dari masa ke masa. Manusia terus menerus memperjuangkan hal yang sama dan mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.

Ketiga, persoalan generasi muda dalam memandang mitos dalam cerpen *Harimau Nenek* memiliki makna perbedaan pandangan antar generasi. Tokoh nenek dan ibu mengaggap mitos harimau ini merupakan sesuatu yang sakral dan memiliki nilai yang tinggi, sedangkan tokoh saya mengalami kehilangan fungsi dan nilai mitos. Tokoh saya hanya menggap mitos harimau ini hanyalah sebuah cerita belaka, hal ini menggambarkan lunturnya nilai mitos (tradisi) dan kehilangan fungsi pada generasi muda (disfungsional nilai).

Keempat, kritik sosial (kemiskinan dan kritik terhadap lingkungan) dalam cerpen *Kapal Itu Berlayar ke Entah* di sampaikan penulis melalui simbol-simbol yang terdapat dalam cerita. Kritik sosial dalam cerpen ini ditujukan penulis kepada kemiskinan yang terjadi disekitar penulis dan lembaga kebudayaan yang ada di kota padang yaitu Taman Budaya Padang. Makna yang didapatkan dalam cerpen ini adalah sebuah keeresahan penulis terhadap kejadian sosial yang ada dalam lingkungan sekitar penulis. Penulis menjadikan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita sebagai simbol untuk menggambarkan objek kritiknya. Penulis juga menggunakan situasi-situasi tertentu di dalam ceritanya untuk menyinggung permasalahan lingkungan sosial penulis.

Setelah menganalisis persoalan sosial dalam kumpulan cerpen *Sandiwara 700 Tahun sebelum Masehi* karya Muhaimin Nurrizqy yang mengambil empat cerpen sebagai sampel dalam penelitian ini didapatkan relasi antar cerita yang mengacu pada kisah-kisah pada zaman Nabi yang terjadi sebelum tahun masehi sesuai dengan kitab ajaran agama samawi. Penulis buku ini mengambil sumber sejarah Nabi-Nabi seperti Nabi Yunus A.S., Nabi Lut A.S. dan Nabi Nuh A.S.. penulis melakukan aktualisasi realitas melalui penceritaan pada setiap kisah dalam buku ini, setiap persoalan sosial yang hadir menggambarkan ketidakteraturan dalam masyarakat. Ketidakteraturan tersebut hadir dari pemikiran masyarakat itu sendiri dan pengalaman yang ia lalui. Pengarang buku ini menggali cerita dari sumber yang beragam, kemudian disatukan dalam bentuk sebuah kitab dan menyajikannya dalam pemaknaan yang berbeda kemudian disampaikan pengarang dengan puitik melalui kisah-kisah dalam buku ini.

4.2 Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, pengkajian terhadap kumpulan cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi* karya Muhaimin Nurrizqy hanya terfokus pada kajian sosiologi sastra terutama persoalan sosial. Hal ini merupakan sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam karya sastra. Untuk itu penting kiranya melanjutkan kajian ini, tentu saja dengan mengkaji berbagai unsur lain dan permasalahan yang berbeda yang sangat menarik dilakukan pada kumpulan cerpen ini guna melihat berbagai fenomena lainnya yang terekam dan tersirat di dalamnya.